

**PENGARUH PENDEKATAN SPIRITUAL TERHADAP
KEINGINAN BUNUH DIRI PADA REMAJA PUTRI
DI SMA N 1 PATUK GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
FATHIMAH MUSFIRAH R
090201106**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TERAPI SPIRITUAL TERHADAP
KEINGINAN BUNUH DIRI PADA REMAJA
PUTRI DI SMA N 1 PATUK KABUPATEN
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
FATHIMAH MUSFIRAH RAMADHANI
090201106

Telah disetujui oleh pembimbing, pada tanggal 16 Agustus 2013



Pembimbing

Ns. Marnu'ah, M. Kep., Sp. Kep.J

PENGARUH PENDEKATAN SPIRITUAL TERHADAP KEINGINAN BUNUH DIRI PADAREMAJA PUTRI DI SMA N 1 PATUK GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA¹

Fathimah Musfirah R² , Mamnu'ah³

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: fathimahmusfirah@gmail.com

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan spiritual terhadap keinginan bunuh diri pada remaja putri di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian *Pre test and Post test Group*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah 21 pernyataan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 15 orang. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian didapat keinginan bunuh diri sebelum pendekatan spiritual 6 responden memiliki keinginan bunuh diri tinggi (40%), dan 6 responden (40%) memiliki keinginan bunuh diri sedang. Setelah pendekatan spiritual didapat 5 responden (33.3%) memiliki keinginan bunuh diri sedang dan 10 responden (66.7%) memiliki keinginan bunuh diri rendah. Hasil analisis data didapat $p = 0.003$ ($p < 0.05$) sehingga disimpulkan ada pengaruh pendekatan spiritual terhadap keinginan bunuh diri pada remaja putri di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul. Bagi Guru BP di SMA N 1 Patuk dapat menjadikan pendekatan spiritual sebagai salah satu cara untuk menangani siswa/i yang memiliki keinginan bunuh diri.

Kata kunci : Pendekatan spiritual, keinginan bunuh diri, remaja

The aim of the study was to investigate the spiritual approach on suicidal ideation among female adolescents in SMA N 1 Patuk, Gunungkidul , Yogyakarta. This research is Pre Experimental Design with design research Pre and Post Test Group test. Research instrument using a closed questionnaire with number 21 statement. Sampling with purposive sampling technique totaling 15 people. Data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results obtained suicidal ideation before spiritual approach 6 respondents had high suicidal ideation (40%), and 6 respondents (40%) had suicidal ideation were. Having acquired the spiritual approach 5 respondents (33.3%) had suicidal ideation and 10 were respondents (66.7%) had lower suicidal ideation. The results of the data analysis obtained $p = 0.003$ ($p < 0.05$), so that concluded there is effect of spiritual approach for suicidal ideation in female adolescents in SMA N 1 Patuk, Gunungkidul. For the teacher of BP in SMA N 1 Patuk can make a spiritual approach as one way to deal with students who have a desire suicide.

Keywords : spiritual approach, suicidal ideation, adolescent

PENDAHULUAN

Dunia telah mengakui bahwa perilaku bunuh diri merupakan masalah kesehatan masyarakat dan sangat mendesak untuk mendapat perhatian, di banyak negara, baik negara kaya ataupun miskin, angka bunuh diri cenderung meningkat. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa dalam setiap tiga detik ada satu kasus percobaan bunuh diri. Bahkan di hampir semua negara yang melaporkan angka kematian bunuh diri menyebutkan bahwa bunuh diri merupakan 10 besar penyebab kematian (Roy A, 2002 dalam Rochmawati, 2009).

Di Indonesia, prevalensi bunuh diri cenderung tinggi. Tercatat 1030 orang melakukan percobaan bunuh diri setiap tahunnya dan lebih kurang 705 orang diantaranya tewas (Surilena, 2004 dalam Rochmawati, 2009). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki wilayah yang menempati rangking pertama dalam kasus bunuh diri yaitu Kabupaten Gunungkidul. Sejak tahun 1980-1990, Gunungkidul memiliki kasus bunuh diri terbanyak yaitu 94 orang, sedangkan tahun 1999-2001 terdapat 85 kasus (Yoga, 2003 dalam Rochmawati, 2009) dan pada tahun 2001-2011 berdasarkan data Kepolisian RI DIY Resort Gunungkidul terdapat 303 kasus bunuh diri. Dibandingkan dengan wilayah lain, Gunungkidul masih menempati urutan pertama untuk kasus bunuh diri dengan 9 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan untuk kasus bunuh diri pada usia 14-24 tahun dari 2005 sampai dengan Maret 2009, tercatat 14 remaja melakukan bunuh diri (Rochmawati, 2009).

Menurut Yosep (2007) alasan yang mempengaruhi seseorang memiliki keinginan bunuh diri antara lain adalah faktor *mood* dan biokimiawi otak, faktor riwayat gangguan mental, faktor meniru, imitasi, dan pembelajaran, faktor hilangnya perasaan aman dan ancaman kebutuhan dasar, faktor spiritualitas dan faktor sosialisasi.

Spiritualitas membuat manusia hidup bermakna, bertujuan dan mempunyai panduan. Dengan spiritual yang bagus, orang akan berpikir positif, mempunyai kendali dan harga diri, serta mempunyai metode pemecahan masalah spesifik yang memperbaiki daya tahan mental. Individu dengan komitmen agama yang tinggi terlibat langsung dengan masyarakat luas, sehingga didukung dan diterima. Skor spiritual terbukti menjadi indikator hubungan baik dan harmoni antar keluarga. Seorang penganut agama yang taat cenderung bermoral terpuji, berakhlak yang baik, dan taat pada norma sosial. Spiritualitas berkorelasi negatif dengan skor depresi (Sholeh, 2005). Salah satu hal yang mempengaruhi seseorang berkeinginan bunuh diri adalah faktor spiritualitas, oleh karena itu pendekatan spiritual dapat digunakan sebagai langkah pencegahan. Pendekatan spiritual digunakan untuk membuat remaja semakin dekat dengan agamanya sehingga para remaja memiliki makna hidup serta panduan hidup yang jelas, sehingga mereka dapat mencari solusi dari setiap masalahnya menggunakan koping yang adaptif bukan dengan bunuh diri (Akhmadi, 2012).

Saat ini sudah ada penelitian terkait dengan keinginan bunuh diri pada remaja tetapi penelitian tersebut hanya sebatas mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keinginan bunuh diri, dan belum ada penelitian yang terkait dengan penanganan keinginan bunuh diri pada remaja. Dari hasil studi pendahuluan di SMA N 1 Patuk didapatkan informasi bahwa salah satu siswa pernah melakukan percobaan bunuh diri dikarenakan tidak lulus ujian. Hasil wawancara dari dua siswa pernah berfikir untuk mati tetapi tidak sampai melakukan rencana dan percobaan

bunuh diri, dari wakil kepala Sekolah bagian kesiswaan mengatakan belum pernah ada penyuluhan atau pendidikan tentang kesehatan jiwa.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pendekatan spiritual terhadap keinginan bunuh diri pada remaja putri di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre test and post test group*. Rancangan penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu *pre test* dan *post test*, menggunakan kuesioner tertutup dengan 21 pernyataan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul berjumlah 66 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 siswi yang memiliki resiko bunuh diri, bersedia menjadi responden, dan mengikuti semua rangkaian penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data dimulai dari membuat kesepakatan waktu dengan kepala sekolah dan kepala sekolah memberikan data siswi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 15 responden, selanjutnya melakukan kontrak waktu dengan responden untuk memulai pendekatan spiritual pertemuan pertama dengan materi hakikat hidup dan mati menurut pandangan Islam. Setelah pertemuan pertama selesai, maka dilanjutkan pertemuan kedua 3 hari setelah pertemuan kedua dengan materi hikmah Sholat dan membaca Al-Quran. Tiga hari setelah pertemuan kedua, dilanjutkan pertemuan ketiga dengan melakukan *post test* kepada seluruh responden. Setelah mendapatkan data *post test* dilanjutkan olah data. Hasil analisis data dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, jika taraf signifikan p didapat $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan sesuai kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 yang masing-masing dilakukan tes sebelum dan sesudah pendekatan spiritual.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SMAN 1 Patuk Gunungkidul Juni Tahun 2013

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
16 tahun	5	33.3
17 tahun	7	46.7
18 tahun	3	20
Total	15	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa umur terbanyak adalah 17 tahun sebanyak 7 orang (46.7%) dan untuk 18 tahun terdapat 3 orang (20%).

Keinginan Bunuh Diri pada Remaja putri di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Sebelum dan Sesudah Perlakuan Di SMA N 1 Patuk Gunungkidul Juni Tahun 2013

Responden	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sebelum	6	40	6	40	3	20
Sesudah	0	0,0	5	33,3	10	66,7

Sumber: Data Primer 2013

Tabel .2 memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan pendekatan spiritual sebagian besar memiliki keinginan bunuh diri tinggi dan sedang sebanyak 6 responden (40%). Sedangkan sesudah diberikan pendekatan spiritual sebagian besar mempunyai keinginan bunuh diri yang rendah sebanyak 10 responden (66.7%).

Rata-rata Keinginan Bunuh Diri Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Pendekatan Spiritual

Tabel 3. Rata-Rata Keinginan Bunuh Diri Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Pendekatan Spiritual Di SMA N 1 Patuk Tahun 2013

Responden	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	N
Sebelum	13.4000	3.86929	0,99905	15
Sesudah	8.6667	3.81101	0,98400	

Sumber : Data Primer 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keinginan bunuh diri sebelum diberi perlakuan pendekatan spiritual sebesar 13.4000 dengan Standar Deviasi (SD) 3,86929 sedangkan nilai rata-rata keinginan bunuh diri setelah diberi perlakuan pendekatan spiritual sebesar 8.6667 dengan SD 3,81101. Rata-rata keinginan bunuh diri setelah diberi perlakuan pendekatan spiritual meningkat bila dibandingkan dengan nilai rata-rata keinginan bunuh diri sebelum diberi perlakuan yaitu mengalami kenaikan sebesar 4.7333.

Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Keinginan Bunuh Diri Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Patuk Gunungkidul

Ada tidaknya pengaruh pendekatan spiritual terhadap keinginan bunuh diri pada remaja putri di SMA N 1 Patuk akan dianalisis menggunakan uji *Non Parametric Wilcoxon*. Rangkuman hasil uji Wilcoxon dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh Keinginan Bunuh Diri Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Pendekatan Spiritual Di SMA N 1 Patuk Tahun 2013

Variabel		N	Mean Rank	Sum Of Rank	Sign
<i>Pre Test</i>	Negative Rank	11 ^a	6.00	66,00	0,003
<i>Post Test</i>	Positive Rank	0 ^b	0.00	0.00	(Signifikan)
	Ties	4 ^c			
	Total	15			

Sumber : Data Primer 2013

Keterangan :

- a Perilaku *Post test* < Perilaku *Pre test*
- b Perilaku *Post test* > Perilaku *Pre test*
- c Perilaku *Post test* = Perilaku *Pre test*

Dari tabel diatas, dapat diketahui terdapat 0 responden yang mempunyai perilaku *post test* lebih baik daripada perilaku *pre test*, 4 responden tidak mengalami peningkatan maupun tidak mengalami penurunan dari perilaku *pre test* ke *post test*. Nilai signifikasi pada *Wilcoxon test* menunjukkan 0.003. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikasi lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pendekatan spiritual terhadap keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

Pembahasan

Keinginan Bunuh Diri Pada Remaja Putri Sebelum Dilakukan Pendekatan Spiritual

Sebelum pemberian pendekatan spiritual, diketahui bahwa dari 15 siswi sebanyak 6 responden (40%) memiliki keinginan bunuh diri yang tinggi dan sebanyak 6 responden (40%) memiliki keinginan bunuh diri sedang, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setiawati dan Suharsini (2006) bahwa keinginan bunuh diri sedang pada remaja banyak terjadi pada pasien yang memiliki mekanisme koping yang tidak efektif. Ketika mereka menghadapi masalah, mereka tidak mampu menyelesaikan dengan baik. Selain itu keinginan bunuh diri muncul ketika keinginan tidak terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori dari Direja (2011) bahwa perilaku bunuh diri dapat muncul akibat masalah yang tidak terselesaikan dengan baik. Dalam Al-Quran Allah SWT telah menjanjikan bahwa setiap masalah akan diberikan solusi karena semua sesuai dengan kemampuan yang dimiliki hamba-Nya. Hal itu sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
 لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Al-Baqarah : 286)

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya keinginan bunuh diri adalah jenis kelamin, pada penelitian ini responden berjenis kelamin wanita dan didapatkan hasil bahwa terdapat 6 responden (40%) memiliki keinginan bunuh diri yang tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Suharsini (2006) bahwa 42 responden wanita (63.6%) memiliki keinginan bunuh diri yang tinggi. Pendapat ini didukung oleh teori Videbeck (2008) yang menyebutkan bahwa wanita memiliki angka keinginan bunuh diri yang lebih tinggi dari pria. Disebutkan oleh Semiun (2006) bahwa dibandingkan dengan pria, wanita memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berkeinginan bunuh diri yaitu tiga kali lebih banyak, tetapi pria memiliki kemungkinan berhasil bunuh diri lebih besar tiga kali lebih banyak dibandingkan wanita. Angka keberhasilan yang lebih tinggi bunuh diri pada pria menunjukkan bahwa pria menggunakan cara yang lebih kasar dibandingkan dengan dan semakin kasar tehnik yang digunakan, maka semakin berhasil juga usaha bunuh diri itu

Tingkat Keinginan Bunuh Diri Pada Remaja Putri Sesudah Dilakukan Pendekatan Spiritual

Tabel 2 memperlihatkan setelah dilakukan pendekatan spiritual sebagian besar memiliki keinginan bunuh diri yang rendah yaitu sebanyak 10 responden (66,7%). Sebagian responden yang telah mengikuti pendekatan spiritual mereka termotivasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam hidupnya dan menjalankan ibadah-ibadah yang terkadang masih sering ditinggalkan, sehingga ketenangan batiniah mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan teori Videbeck (2008) yang menyatakan bahwa individu yang secara aktif melakukan praktik keagamaan mereka memiliki angka bunuh diri yang lebih rendah, karena mereka yakin akan adanya hukuman pada kehidupan setelah kematian. Penelitian Tiar (2012) juga menyatakan bahwa responden yang lebih dekat dengan religius berpengaruh pada harga diri responden dalam hal kepuasan hidup, motivasi, dan optimisme. Kebutuhan spiritual sangat berperan memberikan ketenangan batiniah, terutama

pada remaja. Terapi spiritual lebih cenderung untuk menyentuh satu sisi spiritualitas manusia, alasan mengapa manusia diciptakan, tugas-tugas yang harus dilakukan manusia di dunia, beberapa hal yang pantas dilakukan di dunia, hal-hal yang tak pantas dilakukan di dunia. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Hamid, 2008) spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Pendekatan spiritual dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religions*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama (Akhmadi, 2012)

Menurut Yosep (2007) alasan yang mempengaruhi seseorang memiliki keinginan bunuh diri antara lain adalah faktor *mood* dan biokimiawi otak, faktor riwayat gangguan mental, faktor meniru, imitasi, dan pembelajaran, faktor hilangnya perasaan aman dan ancaman kebutuhan dasar, faktor spiritualitas dan faktor sosialisasi. Seorang penganut agama yang taat cenderung bermoral terpuji, berakhlak yang baik, dan taat pada norma sosial. Salah satu hal yang mempengaruhi seseorang berkeinginan bunuh diri adalah faktor spiritualitas, oleh karena itu pendekatan spiritual dapat digunakan sebagai langkah pencegahan. Pendekatan spiritual digunakan untuk membuat remaja semakin dekat dengan agamanya sehingga para remaja memiliki makna hidup serta panduan hidup yang jelas, maka mereka dapat mencari solusi dari setiap masalahnya menggunakan koping yang adaptif bukan dengan bunuh diri. Hal ini sama dengan terapi keagamaan, religius, atau psikoreligius, yang berarti terapi dengan menggunakan spiritualitas, kegiatan ritual keagamaan, seperti berdoa, pemberian materi-materi keagamaan, kajian kitab suci, dan sebagainya, adanya hubungan vertikal kepada Allah SWT akan menjadikan hati lebih tenang. Jika hati tenang seseorang akan memberikan pandangan positif atas kemampuan dirinya, dan akan berdampak meningkatnya kekebalan daya tahan dalam menghadapi masalah kehidupan yang merupakan stressor psikososial guna mengurangi keinginan bunuh diri (Hawari, 2005).

Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Keinginan Bunuh Diri Pada Remaja Putri di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul

Hasil uji statistik dengan uji *Non Parametric Wilcoxon* didapatkan hasil nilai signifikansi *p value* 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan spiritual terhadap keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengurangi keinginan bunuh diri pada remaja. Penelitian Tiar (2012) setelah diberikan terapi spiritual didapatkan nilai *p value* 0,000 pada remaja di SMA N I Cileungsi. Sebagian besar responden yang diberikan terapi spiritual mengalami penurunan tingkat kenakalannya. Menurut Aziz (2001) terapi spiritual merupakan suatu pengobatan dalam praktek keperawatan khususnya keperawatan jiwa yang menggunakan pendekatan keagamaan antara lain doa-doa, dzikir, pemberian materi-materi keagamaan, dan lain lain dapat meningkatkan kekebalan dan daya tahan tubuh dalam menghadapi berbagai macam problem kehidupan yang merupakan stressor psikososial guna

peningkatan integritas kesehatan jiwa. Clinebell (1996, dalam Hawari 2005) menginventarisasi 10 butir kebutuhan dasar spiritual manusia, yaitu:

- 1) Kebutuhan akan kepercayaan dasar (*basic trust*), kebutuhan ini secara terus-menerus diulang guna membangkitkan kesadaran bahwa hidup adalah ibadah.
- 2) Kebutuhan akan makna dan tujuan hidup, kebutuhan untuk menemukan makna hidup dalam membangun hubungan yang selaras dengan Tuhannya dan sesama manusia serta alam sekitarnya.
- 3) Kebutuhan akan komitmen peribadatan dan hubungannya dengan keseharian, pengalaman agama integratif antara ritual peribadatan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kebutuhan akan pengisian keimanan dengan secara teratur mengadakan hubungan dengan Tuhan, tujuannya agar keimanan seseorang tidak melemah.
- 5) Kebutuhan akan bebas dari rasa bersalah dan dosa.
- 6) Kebutuhan akan penerimaan diri dan harga diri, setiap orang ingin dihargai, diterima, dan diakui oleh lingkungannya.
- 7) Kebutuhan akan rasa aman, terjamin dan keselamatan terhadap harapan masa depan. Bagi orang beriman hidup ini ada dua tahap yaitu jangka pendek (hidup di dunia) dan jangka panjang (hidup di akhirat). Hidup di dunia sifatnya sementara yang merupakan persiapan bagi kehidupan yang kekal di akhirat nanti.
- 8) Kebutuhan akan dicapainya derajat dan martabat yang makin tinggi sebagai pribadi yang utuh. Di hadapan Tuhan, derajat atau kedudukan manusia didasarkan pada tingkat keimanan seseorang. Apabila seseorang ingin agar derajatnya lebih tinggi dihadapan Tuhan maka dia senantiasa menjaga dan meningkatkan keimanannya.
- 9) Kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan alam dan sesama manusia. Manusia hidup saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, hubungan sesama orang disekitarnya senantiasa dijaga. Manusia juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alamnya sebagai tempat hidupnya. Oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam ini.
- 10) Kebutuhan akan kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan nilai-nilai religius. Komunitas keagamaan diperlukan seseorang, dengan sering berkumpul dengan orang yang beriman akan mampu meningkatkan iman orang tersebut.

Pendekatan spiritual ini dihadiri oleh sekumpulan remaja yang mengikuti kegiatan dimana didalamnya menerangkan masalah agama yang berkaitan dengan hidup dan mati, ayat-ayat Al-Quran, hadits-hadits yang mengandung pesan keagamaan. Pendekatan spiritual pada penelitian ini disampaikan oleh peneliti langsung. Cara penyampaiannya melalui diskusi masalah keagamaan dan pemutaran film yang berkaitan dengan materi. Pada saat pemateri menyampaikan materi, para siswi mendengarkan materi yang disampaikan dan ketika diberi waktu untuk bertanya, para siswipun antusias untuk bertanya dan pertanyaan yang disampaikanpun bermacam-macam tidak hanya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Saat ini perkembangan terapi di dunia kesehatan sudah berkembang ke arah pendekatan agama. Hal ini sesuai dengan teori Hawari (2005) yang menyebutkan bahwa remaja sebagai manusia sehat seutuhnya adalah remaja yang beragama dan mampu membangkitkan kesadaran spiritualn serta mampu memaknai perjalanan spiritualnya. Tingkat keimanan seseorang erat hubungannya dengan kekebalan dan

daya tahan dalam menghadapi berbagai problem kehidupan yang merupakan stressor psikososial. WHO telah menetapkan unsur spiritual sebagai salah satu dari 4 (empat) unsur kesehatan. Keempat unsur kesehatan tersebut adalah sehat secara jasmani, sehat secara kejiwaan, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual (Akhmadi, 2012).

Kesadaran spiritual pada remaja tidak berkembang secara otomatis, tetapi melalui suatu proses, dimulai dari kondisi belum memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan dan hubungan sesama manusia. Dengan demikian diperlukan pendekatan spiritual agar remaja memiliki kesungguhan atau kemampuan untuk menjalin hubungan dengan Allah SWT melalui aktifitas ketaatan dan kegiatan ibadah (Yusuf, 2007). Pada masa remaja mereka mulai membandingkan standar orang tua mereka dengan orang tua lain dan menetapkan standar apa yang akan diintegrasikan dalam perilakunya. Remaja juga membandingkan pandangan ilmiah dengan pandangan agama serta mencoba untuk menyatukannya. Pada masa ini, remaja yang mempunyai orang tua berbeda agama akan memutuskan pilihan agama yang akan dianutnya atau tidak memilih satupun dari kedua agama orang tuanya (Hamid, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan spiritual terhadap keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul dengan nilai signifikan $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,003. Tingkat keinginan bunuh diri pada remaja sebelum dilakukan pendekatan spiritual terdapat keinginan bunuh diri tinggi sebanyak 6 responden (40%), keinginan bunuh diri sedang sebanyak 6 responden (40%), dan keinginan bunuh diri rendah sebanyak 3 responden (20%). Tingkat keinginan bunuh diri pada remaja setelah dilakukan pendekatan spiritual terdapat keinginan bunuh diri sedang 5 responden (33,3%), dan keinginan bunuh diri rendah sebanyak 10 responden (66,7%). Ada perbedaan keinginan bunuh diri pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan spiritual pada remaja putri di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.

Saran

Dengan adanya hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap keinginan bunuh diri pada remaja putri setelah dilakukan pendekatan spiritual, maka diharapkan Guru BP di SMA N 1 Patuk dapat menjadikan pendekatan spiritual sebagai salah satu cara untuk menangani siswa/i yang memiliki keinginan bunuh diri. Diharapkan remaja putri di SMA N 1 Patuk Gunungkidul dapat menggunakan pendekatan spiritual untuk mengatasi dan menanggulangi keinginan bunuh diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembaca di perpustakaan khususnya bagi mahasiswa keperawatan. Dengan ketidak sempurnaan pada penelitian ini, disarankan pada peneliti selanjutnya dapat mengkondisikan ruangan kelas dengan memberi jarak antar siswa dan menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan keefektifan pendekatan spiritual pada remaja dengan keinginan bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2012). *Terapi Pengguna Obat dengan Pendekatan Spiritual* dalam <http://bdksurabaya.kemenag.go.id> diakses pada 9 Januari 2013.
- Aziz, A. (2001). *Diktat Ilmu Dakwah*. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN
- Direja, A.H.S. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hawari, D. (2002). *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*, Jakarta : FKUI.
- Rochmawati,I. (2009). *Nglalu, Melihat Fenomena Bunuh Diri Dengan Mata Hati*. Yogyakarta : Jejak Kata Kita.
- Setiawati, Dewi & Suhartini. (2006). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keinginan bunuh diri pada remaja usia 13-16 tahun di SMP 101 Kecamatan Pelmerah Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 2, No. 1, Januari 2006:79-9.*
- Sholeh, M. (2005). *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soetjingsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta : Sagung Seto.
- Videbeck,S,L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tiar, O. (2012). Pengaruh Terapi Spiritual Dalam Menurunkan Kejadian Kenakalan Remaja di SMA N I Cileungsi Bogor. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*, Bandung : Refika Aditama.
- Yusuf, S. (2007). *Konseling Spiritual Theistik Pidato Penguhan Jabatan Guru Besar Tetap Ilmu Pendidikan Bidang Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia*. Bandung : UPI